

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi adalah isu yang terjadi sepanjang siklus kehidupan, dimulai dari masa kehamilan, bayi, balita, anak sekolah, remaja, hingga lanjut usia. Kekurangan gizi bisa terjadi pada semua kelompok usia, bahkan permasalahan gizi pada kelompok usia tertentu dapat memengaruhi status gizi di siklus kehidupan berikutnya. Saat ini, Indonesia masih menghadapi tantangan gizi, seperti *underweight*, *wasting*, dan *stunting*. (Juni et al., 2021)

Kasus *wasting* (kurus dan sangat kurus) ditandai dengan indikator *BB/TB*, yang menggambarkan status gizi akut akibat kondisi yang berlangsung dalam waktu singkat, seperti penurunan nafsu makan akibat sakit atau diare. Dalam situasi tersebut, berat badan anak akan cepat menurun dan menjadi tidak proporsional dengan tinggi badan, sehingga anak tampak kurus. (Renyonet & Nai, 2019)

Masalah gizi ini juga dapat terjadi pada semua kelompok usia, termasuk anak-anak, terutama pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah, yang berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. (Permatasari et al., 2023)

Berdasarkan Data *Riskesdas* tahun 2018 menunjukkan, prevalensi status gizi pada anak sekolah sebesar 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, kategori gemuk sebanyak 10,8% dan obesitas sebanyak 9,2%. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan suatu negara dapat dikatakan mempunyai kategori baik dalam hal status gizi bila negara tersebut memiliki prevalensi status gizi kurus kurang dari 5%. (Permatasari et al., 2023)

Status gizi anak sekolah dasar memerlukan perhatian khusus karena pada usia ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang optimal sangat penting untuk mendukung proses tumbuh kembang yang sehat. Selain itu, status gizi yang baik dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan anak di sekolah, kesehatan tubuh, pembentukan antibodi yang kuat, peningkatan

produktivitas, serta perlindungan dari penyakit kronis dan kematian dini.(Zuhriyah, 2021)

Faktanya, masih banyak anak sekolah dasar yang menghadapi masalah gizi. Pola makan mereka cenderung semakin tidak teratur seiring bertambahnya usia, dengan kebiasaan sering melewati makan di rumah, termasuk sarapan.(Zuhriyah, 2021)

Dalam penelitian Uswah, dijelaskan bahwa asupan energi berasal dari hasil metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak. Energi ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitas tubuh. Asupan energi yang masuk ke dalam tubuh harus seimbang dengan kebutuhan tubuh.(Syarfaini et al., 2022)

Permatasari (2023) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi keadaan gizi seseorang, yaitu faktor penyebab langsung, yang meliputi konsumsi makanan dan penyakit infeksi, serta faktor penyebab tidak langsung, yang mencakup pengetahuan tentang gizi, pendidikan, dan tingkat pendapatan.(Permatasari et al., 2023)

Selain itu, wasting juga dapat meningkatkan risiko penyakit pada anak-anak, bahkan memperbesar kemungkinan kematian. Anak-anak yang mengalami wasting lebih rentan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh mereka yang melemah. Jika kondisi kekurangan gizi pada anak balita berlangsung lama, hal ini dapat berdampak negatif pada kondisi fisik dan kesehatan mereka di masa depan.(Abidin et al., 2018)

Upaya dalam mengatasi masalah ini dijelaskan dalam penelitian (Syahroni et al., 2021), yang menyatakan bahwa pemberian makanan, pola hidangan, dan komposisi makanan yang diberikan kepada anak sebaiknya mencakup unsur-unsur gizi yang dibutuhkan, seperti karbohidrat, protein, mineral, dan vitamin. Pola pemberian makan yang tepat seperti ini akan mendukung tercapainya status gizi yang optimal pada anak.(Permatasari et al., 2023)

Hasil penelitian Affianijar (2020) di Sekolah Dasar Negeri Kulam Data, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa 66,7% anak sekolah dasar memiliki status gizi kurus akibat defisit asupan energi.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa kekurangan asupan energi pada anak-anak sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap kondisi kekurangan mereka.(Affianijar et al., 2020)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah, (2021) di SDN Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat responden dengan konsumsi energi kategori deficit berat (40%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori lainnya.(Zuhriyah, 2021). Begitu juga dengan hasil penelitian ferlina dkk, (2020) di Desa Mandalasari Kabupaten Garut, pada penelitiannya anak yang mengalami *wasting* di Desa Mandalasari sebanyak 21 anak atau 8%.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan dukungan beberapa penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah kejadian *wasting* diakibatkan oleh asupan energi yang rendah. Salah satu wilayah yang masih memiliki jumlah prevalensi anak gizi kurang yang cukup tinggi yaitu SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Dimana hasil dari data RISKESDAS provinsi Sumatera Utara di Kabupaten Deli Serdang sekitar 11,55 %. Dan di SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan asupan energi dengan kejadian *wasting* pada anak SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan energi dengan kejadian *wasting* pada anak sekolah SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai asupan energi pada anak sekolah di SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.
- b. Menilai kejadian *wasting* pada anak sekolah di SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.
- c. Menganalisis hubungan asupan energi dengan kejadian *wasting* pada anak sekolah SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Medan Program Studi D-III Gizi.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang pola asupan energi terhadap *wasting* pada anak sekolah tentang hubungan asupan energi dengan kejadian *wasting* pada anak SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian lain, khususnya penelitian yang berhubungan dengan *wasting* pada anak Sekolah Dasar dan sebagai wadah Latihan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah.